
Analisis Hubungan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Biaya Lain Pada PT. Insan Citraprima Sejahtera

Hariyanti

STIE Muhammadiyah Tuban

hariyantidarmawan@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juni 30, 2021

Revised Juli 31, 2021

Accepted Juli 31, 2021

ABSTRACT

Welcoming free trade, competition in the business world is getting tougher. As many companies emerge, according to the law of Supply and Demand, competition will arise between similar and dissimilar industries to dominate the market using various methods and strategies. When these companies or industries are established, they certainly have a goal to be achieved. Of the many goals that a company wants to achieve, it is to gain profit or profit. The author's anxiety in facing increasingly tough competition makes the author try to examine whether the calculation of overhead costs is in accordance with the accounting process implemented, because companies are required to be able to make decisions quickly and precisely, because being careful in making decisions will affect the continuity and development of the company, wrong One decision that must be taken in the management of a company is decisions and policies regarding costs.

Keywords: *Overhead Costs, Factory, PT. Citraprima Sejahtera People*

Abstrak Menyongsong Perdagangan bebas, persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat. Banyak perusahaan yang bermunculan, sesuai hukum Offer and Demand akan timbul suatu persaingan di antara industri sejenis maupun tidak sejenis untuk dapat menguasai pasar dengan berbagai cara dan strategi. Perusahaan-perusahaan atau industri-industri ini berdiri, tentu memiliki suatu tujuan yang akan dicapai. Dari sekian banyak tujuan yang hendak dicapai perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Kegelisahan penulis dalam menghadapi persaingan yang kian keras membuat penulis mencoba meneliti perhitungan biaya overhead apakah sudah sesuai dengan proses akuntansi yang di terapkan, karena perusahaan dituntut untuk dapat mengambil keputusan secara cepat dan tepat, karena ketepatan dalam mengambil keputusan akan berpengaruh terhadap kelangsungan dan perkembangan perusahaan, salah satu keputusan yang harus di ambil dalam management suatu perusahaan adalah keputusan dan kebijakan tentang biaya.

Kata Kunci : Biaya Overhead, Pabrik, PT. Insan Citraprima Sejahtera

PENDAHULUAN

Biaya adalah jumlah uang yang di nyatakan dari sumber – sumber ekonomi yang di korbakan (dan akan terjadi) untuk mendapatkan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu

menurut Harnanto (1992:24) Biaya produksi yang tidak berimbang akan berimbas terhadap harga yang terlalu tinggi di pasaran dan tidak mampu bersaing dengan barang serupa sehingga penjualan suatu produk akan menurun dan menyebabkan kerugian jika tidak diantisipasi sedini mungkin dalam penetapan dan penghitungannya dalam proses produksi.

Perusahaan harus dapat mengendalikan biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi, terutama biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan biaya produksi. Data Harga pokok produksi yang valid sangatlah penting bagi perusahaan industri karena bermanfaat untuk memenuhi berbagai kebutuhan informasi manajemen dalam rangka mengelola perusahaan. Harga pokok produksi terbentuk dari biaya-biaya yang terjadi yang berhubungan dengan pengelolaan bahan baku menjadi barang jadi. Biaya-biaya tersebut disebut biaya produksi.

Salah satu alat dalam mengendalikan biaya adalah dengan penetapan tarif biaya overhead pabrik. Tarif biaya overhead pabrik dapat diadakan perubahan apabila dasar anggapan yang dipakai untuk menentukan biaya overhead pabrik telah berubah, misalnya karena kebijakan pemerintah di bidang ekonomi atau adanya perubahan dalam tingkat harga karena pengaruh ekonomi dunia atau nasional yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya.

TELAAH PUSTAKA

Pengertian Biaya

Menurut Mulyadi (2000:8), biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (dalam arti luas). Dalam arti sempit biaya diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.

Fungsi Akuntansi Biaya

Fungsi akuntansi biaya menurut Sulastiningsih dan Zulkifli (1999:81) ada lima, yaitu untuk pelaporan kepada pihak ekstern, untuk perencanaan, untuk pengendalian, untuk penilaian prestasi, dan sebagai basis data biaya.

Penggolongan Biaya

Penggolongan biaya menurut Supriyono (1999:18) adalah proses pengelompokan secara sistematis atas keseluruhan elemen yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih mempunyai arti atau lebih penting.

Pengertian Biaya Overhead Pabrik

Ada beberapa pengertian biaya overhead pabrik antara lain menurut Matz (1994:381), biaya overhead pabrik adalah beban pabrik (*factory burder*), beban pabrikasi (*manufacturing expense*), overhead pabrikasi dan biaya pabrikasi tidak langsung.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan Jenis Penelitian Secara deskriptif yaitu merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Best,1982:119), sesuai dengan data data yang di dapatkan. Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Menurut Tatang M. Amirin (1995:130), data menurut jenisnya ada dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif :

1. Data Kuantitatif adalah data yang diukur secara langsung atau dinilai dengan angka. Contoh data kuantitatif adalah laporan harga pokok produksi, yaitu : Biaya Bahan Baku sebesar Rp.2.000.000, Biaya Tenaga Kerja Langsung sebesar Rp.2.500.000, dan Biaya Overhead pabrik sebesar Rp.3.000.000.
2. Data Kualitatif adalah data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung. Contoh data kualitatif adalah sejarah perusahaan, struktur organisasi, proses produksi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu dengan cara mengumpulkan data dan menganalisa atau mengukur data yang berhubungan dengan penetapan tarif biaya overhead pabrik, sehingga memberikan gambaran yang jelas.

HASIL PENELITIAN

Penyajian Data

PT. Insan Citraprima Sejahtera merupakan sebuah perusahaan pengeringan ikan teri nasi yang mengolah produknya berdasarkan proses, sehingga dalam pengumpulan

Analisis Hubungan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Biaya Lain Pada PT. Insan Citraprima Sejahtera

harga pokok produksi perusahaan menggunakan sistem harga pokok proses, di mana biaya produksi dikumpulkan pada akhir periode. Laporan harga pokok produksi PT. Insan Citraprima Sejahtera tahun 2009, 2010, dan tahun 2011 dapat dilihat pada tabel 1, 2 dan 3.

Tabel 1

LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
PT. INSAN CITRAPRIMA SEJAHTERA JENU TUBAN
PERIODE TAHUN 2009

KETERANGAN	JUMLAH
BIAYA BAHAN BAKU :	
Pembelian bahan baku	Rp. 4.322.198.360
Retribusi tpi	Rp. 65.003.966
Es batu	Rp. 44.230.500
Kuli	Rp. 2.979.272
Supplies pengadaan	Rp. 5.406.405
Transport & akomodasi pengadaan	Rp. 63.588.173
Pemeliharaan kendaraan pengadaan	Rp. 9.263.553
Biaya depresiasi kendaraan pengadaan	<u>Rp. 3.446.042</u>
	Rp. 4.516.116.271
BIAYA TENAGA KERJA :	
Upah harian masak, sortir	Rp. 120.981.200
Upah tenaga kerja harian	Rp. 111.847.350
Konsumsi lembur	Rp. 5.716.840
Thr	<u>Rp. 16.952.100</u>
	Rp. 255.497.490
BIAYA PABRIKASI :	
Biaya pemakaian BBM	Rp. 63.537.655
Biaya bahan penolong	Rp. 40.303.337
Biaya pemakaian listrik	Rp. 46.885.400
Biaya pemakaian peralatan pabrik	Rp. 203.746
Biaya pemeliharaan bangunan	Rp. 13.000.000
Biaya pemeliharaan mesin	Rp. 7.000.000
Biaya depresiasi peralatan pabrik	Rp. 8.000.000
Biaya depresiasi bangunan	Rp. 2.000.000
Biaya depresiasi mesin pabrik	Rp. 13.000.000
Biaya sewa pabrik	<u>Rp. 5.000.000</u>
	Rp. 198.930.138

Harga pokok produksi	Rp. 4.970.543.899
----------------------	-------------------

Sumber data : PT. Insan Citraprima Sejahtera

Tabel 2

LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
PT. INSAN CITRAPRIMA SEJAHTERA TUBAN
PERIODE TAHUN 2010

KETERANGAN	JUMLAH
BIAYA BAHAN BAKU :	
Pembelian bahan baku	Rp. 7.039.649.964
Retribusi tpi	Rp. 1.785.000
Es batu	Rp. 41.809.200
Kuli	Rp. 9.347.500
Supplies pengadaan	Rp. 3.230.150
Transport & akomodasi pengadaan	Rp. 50.272.200
Pemeliharaan kendaraan pengadaan	Rp. 9.345.300
Biaya depresiasi kendaraan pengadaan	<u>Rp. 20.676.254</u>
	Rp. 7.176.115.568
BIAYA TENAGA KERJA :	
Upah harian masak, sortir	Rp. 350.599.721
Upah tenaga kerja harian	Rp. 304.644.760
Konsumsi lembur	Rp. 5.716.840
Thr	<u>Rp. 22.542.500</u>
	Rp. 683.503.821
BIAYA PABRIKASI :	
Biaya pemakaian BBM	Rp. 110.959.284
Biaya bahan penolong	Rp. 101.980.004
Biaya pemakaian listrik	Rp. 84.207.725
Biaya pemakaian peralatan pabrik	Rp. 6.132.800
Biaya pemeliharaan bangunan	Rp. 13.000.000
Biaya pemeliharaan mesin	Rp. 7.000.000
Biaya depresiasi peralatan pabrik	Rp. 8.000.000
Biaya depresiasi bangunan	Rp. 2.000.000
Biaya depresiasi mesin pabrik	Rp. 13.000.000
Biaya sewa pabrik	<u>Rp. 5.000.000</u>
	<u>Rp. 374.279.813</u>
Harga pokok produksi	Rp. 8.210.899.202

Sumber data : PT. Insan Citraprima Sejahtera

Tabel 3

LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
PT. INSAN CITRAPRIMA SEJAHTERA JENU TUBAN
PERIODE TAHUN 2011

KETERANGAN	JUMLAH
BIAYA BAHAN BAKU :	
Pembelian bahan baku	Rp. 10.015.089.032
Retribusi tpi	Rp. 1.232.000
Es batu	Rp. 48.913.750
Kuli	Rp. 12.515.500
Supplies pengadaan	Rp. 4.123.450
Transport & akomodasi pengadaan	Rp. 44.576.900
Pemeliharaan kendaraan pengadaan	Rp. 10.864.300
Biaya depresiasi kendaraan pengadaan	<u>Rp. 19.395.250</u>
	Rp. 10.156.710.182
BIAYA TENAGA KERJA :	
Upah harian masak, sortir	Rp. 376.235.325
Upah tenaga kerja harian	Rp. 317.256.205
Konsumsi lembur	Rp. 6.958.953
Thr	<u>Rp. 30.565.000</u>
	Rp. 731.015.483
BIAYA PABRIKASI :	
Biaya pemakain BBM	Rp. 100.896.250
Biaya bahan penolong	Rp. 120.822.337
Biaya pemakaian listrik	Rp. 96.715.850
Biaya pemakaian peralatan pabrik	Rp. 6.235.100
Biaya pemeliharaan bangunan	Rp. 13.000.000
Biaya pemeliharaan mesin	Rp. 7.000.000
Biaya depresiasi peralatan pabrik	Rp. 8.000.000
Biaya depresiasi bangunan	Rp. 2.000.000
Biaya depresiasi mesin pabrik	Rp. 13.000.000
Biaya sewa pabrik	<u>Rp. 5.000.000</u>
	<u>Rp. 372.669.537</u>
Harga pokok produksi	Rp. 11.260.395.202

Sumber data : PT. Insan Citraprima Sejahtera

Untuk menentukan tarif biaya overhead pabrik, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menyusun Budget/Anggaran Biaya Overhead Pabrik

PT. Insan Citraprima Sejahtera sebagai perusahaan pengeringan ikan teri nasi dipengaruhi oleh faktor ektern dan intern. Faktor ektern berupa naik turunnya harga bahan baku, musim tidaknya ikan teri nasi dan faktor persaingan dengan perusahaan lain. Faktor intern berupa kurangnya efisiensi karyawan, terjadi kerusakan mesin pabrik, hilangnya waktu untuk perbaikan mesin pabrik, dan keterlambatan datangnya bahan baku.

Kapasitas teoritis tidak dapat diterapkan pada PT. Insan Citraprima Sejahtera karena dengan dasar kapasitas teoritis tidak dapat memperhitungkan gangguan yang tidak dapat dihindarkan baik dari faktor ektern atau intern. Kapasitas teoritis umumnya tidak digunakan sebagai dasar penentu tarif biaya overhead pabrik disebabkan kapasitas tersebut terlalu tinggi dan tidak mungkin dapat dicapai.

Kapasitas praktis juga kurang cocok, walaupun bisa memperhitungkan gangguan yang tidak dapat dihindarkan. Kapasitas praktis hanya memperhitungkan faktor intern saja.

Kapasitas normal menghendaki tarif overhead pabrik dimana beban dan produksi didasarkan pada penggunaan rata-rata pabrik dalam bentuk fisik selama jangka waktu yang cukup lama, untuk meratakan perubahan usaha. Tarif overhead tidak boleh berubah karena adanya tingkat penggunaan yang lebih besar atau lebih kecil dari fasilitas pabrik dalam berbagai periode, sehingga dapat menghasilkan suatu biaya per unit yang lebih bermanfaat.

Biaya suatu pekerjaan atau pabrik tidak boleh diperhitungkan lebih rendah atau sebaliknya biaya suatu pekerjaan atau produk tidak boleh diperhitungkan terlalu rendah dalam suatu periode karena produksi yang lebih tinggi. Konsep ini cocok untuk perusahaan yang produksinya dipengaruhi oleh faktor-faktor intern maupun ektern serta yang produksinya berfluktuasi dari waktu ke waktu.

Dengan demikian, kapasitas produksi yang cocok digunakan adalah kapasitas produksi normal, dengan alasan PT. Insan Citraprima Sejahtera dipengaruhi oleh faktor intern dan ektern, serta produksi perusahaan yang tidak stabil atau berfluktuasi dari waktu ke waktu. Anggaran Biaya Overhead Pabrik akan tampak pada tabel 4

Tabel 4

Anggaran Biaya Overhead Pabrik

PT. Insan Citraprima Sejahtera Jenu Tuban

Tahun 2009 – 2011

Analisis Hubungan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Biaya Lain Pada PT. Insan Citraprima Sejahtera

Jenis Biaya	V/T	2009 (Rp)	2010 (Rp)	2011 (Rp)
Biaya BBM	V	63.000.000	110.000.000	100.800.000
Biaya bahan penolong	V	40.200.000	102.400.000	120.400.000
Biaya listrik	V	46.800.000	84.200.000	96.500.000
Biaya peralatan pabrik	V	200.000	6.100.000	6.200.000
Jumlah		150.200.000	302.700.000	323.900.000
Biaya pem. bangunan	T	13.000.000	13.000.000	13.000.000
Biaya pem. mesin	T	7.000.000	7.000.000	7.000.000
Biaya dep. bangunan	T	2.000.000	2.000.000	2.000.000
Biaya dep. mesin	T	13.000.000	13.000.000	13.000.000
Biaya dep. peralatan	T	8.000.000	8.000.000	8.000.000
Biaya sewa pabrik	T	5.000.000	5.000.000	5.000.000
Jumlah		48.000.000	48.000.000	48.000.000

Sumber data : PT. Insan Citraprima Sejahtera

Pembebanan biaya overhead pabrik sesungguhnya ke produk adalah biaya overhead pabrik sesungguhnya dibagi dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya overhead pabrik sesungguhnya akan tampak pada tabel 5.

Tabel 5

Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya
PT. Insan Citraprima Sejahtera Jenu Tuban
Tahun 2009 – 2011

Jenis Biaya	V/T	2009 (Rp)	2010 (Rp)	2011 (Rp)
Biaya BBM	V	63.537.655	110.959.284	100.896.250
Biaya bahan penolong	V	40.303.337	101.980.004	120.822.337
Biaya listrik	V	46.885.400	84.207.725	96.715.850
Biaya peralatan pabrik	V	203.746	6.132.800	6.235.100
Jumlah		150.930.138	303.279.813	324.699.537
Biaya pem. bangunan	T	13.000.000	13.000.000	13.000.000
Biaya pem. mesin	T	7.000.000	7.000.000	7.000.000
Biaya dep. bangunan	T	2.000.000	2.000.000	2.000.000
Biaya dep. mesin	T	13.000.000	13.000.000	13.000.000
Biaya dep. peralatan	T	8.000.000	8.000.000	8.000.000
Biaya sewa pabrik	T	5.000.000	5.000.000	5.000.000
Jumlah		48.000.000	48.000.000	48.000.000

Sumber data : PT. Insan Citraprima Sejahtera

2. Menentukan dasar pembebanan biaya overhead pabrik.

Pemilihan dasar penetapan tarif overhead pabrik yang tepat merupakan hal yang sangat penting, karena dalam sistem biaya harus menyediakan data biaya yang akurat, agar manajemen dapat mengambil keputusan dengan tepat. Dasar pembebanan tarif overhead pabrik terdiri dari lima macam, yaitu :

a. Satuan Produksi

Satuan produksi digunakan sebagai dasar penetapan tarif pembebanan biaya overhead pabrik, karena jumlah produk yang dihasilkan merupakan hasil akhir dari proses produksi, atau memiliki kaitan erat dengan kegiatan produksi. Metode ini cocok digunakan dalam perusahaan yang memproduksi satu macam produk.

Jumlah produksi yang dihasilkan selama tahun 2009, 2010 dan 2011 dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6

Realisasi Produksi dan Realisasi Penjualan

PT. Insan Citraprima Sejahtera Jenu Tuban Tahun 2009 - 2011

Tahun	Realisasi produksi (Kg)	Realisasi Penjualan (Kg)
2009	482.000.	482.000.
2010	650.000.	650.000.
2011	750.000.	750.000.

Sumber data : PT. Insan Citraprima Sejahtera

b. Biaya Bahan baku

Penggunaan dasar pembebanan biaya bahan baku dibenarkan apabila perubahan biaya overhead pabrik memiliki korelasi yang kuat dengan besarnya biaya bahan baku. Penggunaan dasar ini kurang dapat dipertanggung jawabkan apabila perusahaan menggunakan bahan baku yang berbeda-beda tetapi menggunakan produksi yang sama. Biaya bahan baku merupakan bahan yang diolah selama proses produksi, sehingga biaya overhead pabrik selama kegiatan produksi memiliki kaitan erat dengan biaya bahan baku tersebut. Semakin banyak bahan baku yang diolah, semakin besar biaya overhead pabrik.

Pemakaian bahan baku selama tahun 2009, 2010 dan 2011 dapat dilihat pada table 7.

Tabel 7

Biaya Bahan Baku

PT. Insan Citraprima Sejahtera Jenu Tuban

Tahun 2009 - 2011

TAHUN	BAHAN BAKU
2009	Rp. 4.516.116.271
2010	Rp. 7.176.115.568
2011	Rp. 10.156.710.182

Sumber data : PT. Insan Citraprima Sejahtera

c. Tenaga Kerja Langsung

Dasar pembebanan ini dapat diterapkan apabila biaya overhead pabrik memiliki hubungan dengan tenaga kerja langsung dalam proses produksinya. Dasar ini cocok untuk perusahaan yang menggunakan tenaga kerja dalam proses produksinya dibandingkan dengan penggunaan mesin. Ada situasi yang tidak cocok dengan metode ini, yaitu apabila porsi biaya penyusutan misalnya, merupakan bagian yang besar dalam biaya overhead pabrik. Anggaran biaya tenaga kerja langsung dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8

Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

PT. Insan Citraprima Sejahtera Jenu Tuban

Tahun 2009 – 2011

Tahun	Jumlah (Rp)
2009	250.000.000
2010	650.000.000
2011	700.000.000

Sumber data : PT. Insan Citraprima Sejahtera

Pemakaian tenaga kerja langsung selama tahun 2009, 2010 dan 2011 dapat dilihat pada tabel 9

Tabel 9

Biaya Tenaga kerja Langsung

PT. Insan Citraprima Sejahtera Jenu Tuban

Tahun 2009 - 2011

TAHUN	JUMLAH
-------	--------

2009	Rp. 255.497.490
2010	Rp. 683.503.821
2011	Rp. 731.015.483

Sumber data : PT. Insan Citraprima Sejahtera

d. Jam Kerja Langsung

Jam kerja langsung juga memiliki hubungan yang erat dengan tingkat kegiatan produksi, sehingga semakin besar jumlah jam kerja langsung, mengakibatkan semakin besar overhead pabrik. Dasar pembebanan jam tenaga kerja langsung ini sebenarnya hampir sama dengan dasar pembebanan biaya tenaga kerja langsung, tetapi dasar ini menutup kelemahan pada dasar pembebanan biaya tenaga kerja langsung. Kelemahan ini adalah adanya upah tenaga kerja yang berbeda-beda untuk proses produksi yang sama.

Walaupun dasar ini dapat menutup kelemahan pada dasar biaya tenaga kerja langsung, tetapi syarat utama tetap harus dipenuhi bahwa dalam perusahaan yang bersangkutan proses produksinya harus lebih banyak menggunakan tenaga kerja daripada mesin.

Jam kerja langsung selama tahun 2009, 2010 dan 2011 dapat dilihat pada table10

Tabel 10

Jam Kerja Langsung

PT. Insan Citraprima Sejahtera Jenu Tuban

Tahun 2009 - 2011

TAHUN	JUMLAH
2009	2.256 jam
2010	2.741 jam
2011	3.168 jam

Sumber data : PT. Insan Citraprima Sejahtera

e. Jam Mesin

Metode ini digunakan apabila memiliki hubungan erat dengan mesin, dan dalam perusahaan yang bersangkutan lebih banyak menggunakan mesin daripada tenaga kerja dalam proses produksinya. Semakin tinggi jumlah jam mesin menunjukkan semakin tinggi tingkat kegiatan proses produksi yang berakibat semakin besarnya biaya overhead pabrik.

Rincian jam mesin selama tahun 2009, 2010 dan 2011 dapat dilihat pada tabel 11

Tabel 11

Jam mesin

PT. Insan Citraprima Sejahtera Jenu Tuban

Tahun 2009 - 2011

TAHUN	JUMLAH
2009	1.294 jam
2010	1.571 jam
2011	1.816 jam

Sumber data : PT. Insan Citraprima Sejahtera

Analisis Data

Untuk memilih dasar pembebanan tarif overhead pabrik kepada harga pokok produksi, digunakan analisis hubungan statistik (*statistical correlation analysis*). Hasil dari koefisien korelasi “ r “ yang paling besar dipakai sebagai dasar pembebanan tarif overhead pabrik

Dari perhitungan korelasi di atas, dapat diketahui bahwa BTKL mempunyai tingkat korelasi tertinggi yaitu 0,998, maka dasar pembebanan biaya overhead pabrik menggunakan dasar biaya tenaga kerja langsung. Biaya tenaga kerja langsung meliputi seluruh biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah karyawan yang langsung terkait dengan proses produksi. Perusahaan pengeringan ikan teri nasi PT. Insan Citraprima Sejahtera mempunyai 176 orang tenaga kerja yang menangani kegiatan produksi.

Biaya tenaga kerja langsung meliputi :

a. Biaya tenaga kerja standar

Dalam penetapan biaya tenaga kerja langsung standar harus diketahui jam kerja standar dan tarif upah standar. Jam kerja standar diperoleh dari jam tenaga kerja pokok per kg dalam jam dikurangi dengan cadangan istirahat dari kepentingan karyawan. Jam kerja pokok per kg untuk ikan teri nasi membutuhkan waktu 30 menit. Perhitungan ini diperoleh perusahaan dari penyelidikan untuk membuat produk tersebut. Jam kerja ini ditetapkan pada periode lalu dan tetap digunakan sampai sekarang. Untuk cadangan istirahat dan kepentingan karyawan adalah 12% dari waktu normal.

Tarif upah standar diperoleh dari tarif upah per jam + % tunjangan. Untuk tarif pajak karyawan di PT. Insan Citraprima S. tidak ada, tetapi untuk tunjangan ditetapkan 25% dari upah pokok. Tarif upah per jam selama ini (tiga tahun) belum ada perubahan yaitu

1 hari (8 jam) dibayar Rp.12.000. Jadi per jam, $Rp.12.000/8 \text{ jam} = Rp.1.500$. Jam kerja standar dapat dilihat pada tabel 12

Tabel 12
Jam Kerja Standar
PT. Insan Citraprima Sejahtera Jenu Tuban
Tahun 2009 – 2011

Jenis Produk	Jam kerja Pokok/ Satuan (Menit) (1)	Cad. Istirahat & kepentingan Kary. 12% (mnt) $12\% \times (1) = (2)$	Jam kerja Satuan (Mnt) $(1) + (2) = (3)$	Jam Kerja Standar (Jam) $(3) : 60 \text{ Mnt} = (4)$
Ikan Teri Nasi	30	3,6	33,6	0,56

Sumber data : Olahan

Setelah diketahui jam kerja standar, maka langkah berikutnya adalah mencari tarif upah standar. Untuk tarif upah standar diperoleh dari tarif upah per jam + prosentase pajak + prosentase tunjangan, tetapi PT. Insan Citraprima Sejahtera selama ini tidak ada pajak untuk upah. Tarif upah standar dapat dilihat dalam tabel 13

Tabel 13
Tarif Upah Standar
PT. Insan Citraprima Sejahtera Jenu Tuban
Tahun 2009 – 2011

Tarif upah/jam(Rp)	Tarif Tunjangan (Rp) $25\% \times (1) = (2)$	Pajak Karyawan (Rp) $10\% \times (1) = (3)$	Tarif Upah Standar/Jam (Rp) $(1) + (2) = (4)$
1.500	375	0,00	1.875

Sumber data : Olahan

Setelah jam kerja standar dan tarif upah standar ditentukan, maka standar biaya tenaga kerja dihitung dari jam tenaga kerja x tarif upah standar. Standar biaya tenaga kerja standar dapat dilihat dalam tabel 14

Tabel 14
Biaya Tenaga Kerja Standar
PT. Insan Citraprima Sejahtera Jenu Tuban
Tahun 2009 - 2011

Jenis Produk	Jam Standar (Jam) (1)	Tarif Upah Standar(Rp) (2)	BTK Standar (Rp) $(1) \times (2) = (3)$

Analisis Hubungan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Biaya Lain Pada PT. Insan Citraprima Sejahtera

Ikan Teri Nasi	0,56	1.875	1.050
----------------	------	-------	-------

Sumber data : Olahan

b. Biaya Tenaga kerja Langsung Sesungguhnya.

Biaya tenaga kerja sesungguhnya di PT. Insan Citraprima Sejahtera Jenu Tuban pengalokasiannya langsung berdasarkan kesepakatan gaji, maka beban biaya tenaga kerja langsung adalah sama. Agar perhitungannya lebih tepat, digunakan alokasi biaya bersama karena harga jual suatu produk mencerminkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah produk tersebut. Biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya dapat dilihat dalam tabel 15

Tabel 15
Alokasi BTKL Sesungguhnya untuk 1 kg Ikan Teri Nasi
PT. Insan Citraprima Sejahtera
Tahun 2009 – 2011

Tahun	Jenis Produk	BTKL Sesungguhnya (Rp) (1)	Jml Produksi Sesungguhnya (Kg) (2)	Tarif Upah Sesungguhnya (Rp) (3)	Jam Tenaga Kerja Sesungguhnya (1) : (2) x (3) = (4)	BTKL Sesungguhnya (Rp) (3) x (4) (5)
2009	Ikan	255.497.490	482.000	1.875	0,28	525
2010	Teri	683.503.821	650.000	1.875	0,56	1.050
2011	Nasi	731.015.483	750.000	1.875	0,52	975
	Ikan					
	Teri					
	Nasi					
	Ikan					
	Teri					
	Nasi					

Sumber data : Olahan

Tarif upah sesungguhnya sama dengan tarif upah standar, karena tarif upah tersebut telah disepakati oleh perusahaan dan para pekerja. Biaya tenaga kerja langsung diperoleh dari tarif upah sesungguhnya dikalikan dengan jam kerja sesungguhnya.

Tabel 16
BTKL Sesungguhnya untuk 1 kg Ikan Teri Nasi
PT. Insan Citraprima Sejahtera Jenu Tuban
Tahun 2009 – 2011

Jenis Produk	Tahun 2009 (Rp)	Tahun 2010 (rp)	Tahun 2011 (Rp)
Ikan Teri Nasi	525	1.050	975

Sumber data : Olahan

3. Perhitungan Tarif Biaya Overhead Pabrik

Tahun 2009

$$T = \frac{\text{BBOP}}{\text{BTKL}} \times 100\%$$

$$T = \frac{\text{Rp.198.200.000}}{\text{Rp.250.000.000}} \times 100\%$$

$$T = 79,28\%$$

Pembebanan tarif biaya overhead pabrik ke harga pokok produksi :

$$\begin{aligned} \text{BOP dibebankan} &= \text{Tarif BOP} \times \text{Realisasi BTKL} \\ &= 79,28\% \times \text{Rp.255.497.490} = \text{Rp.202.558.410} \end{aligned}$$

Tahun 2010

$$T = \frac{\text{BBOP}}{\text{BTKL}} \times 100\%$$

$$T = \frac{\text{Rp.350.700.000}}{\text{Rp.650.000.000}} \times 100\%$$

$$T = 53,95\%$$

Pembebanan tarif biaya overhead pabrik ke harga pokok produksi :

$$\begin{aligned} \text{BOP dibebankan} &= \text{Tarif BOP} \times \text{Realisasi BTKL} \\ &= 53,95\% \times \text{Rp.683.503.821} = \text{Rp.368.750.311} \end{aligned}$$

Tahun 2011

$$T = \frac{\text{BBOP}}{\text{BTKL}} \times 100\%$$

$$T = \frac{\text{Rp.371.900.000}}{\text{Rp.700.000.000}} \times 100\%$$

$$T = 53,13\%$$

Pembebanan tarif biaya overhead pabrik ke harga pokok produksi :

$$\begin{aligned} \text{BOP dibebankan} &= \text{Tarif BOP} \times \text{Realisasi BTKL} \\ &= 53,13\% \times 731.015.483 = \text{Rp.388.388.526} \end{aligned}$$

Dari perhitungan tarif biaya overhead pabrik di atas, diketahui pada tahun 2009 BOP yang dibebankan ke produk sebesar Rp.202.558.410, tahun 2010 sebesar Rp.368.750.311, dan tahun 2011 sebesar Rp.388.388.526.

Pembahasan

Tabel 17
Rekapitulasi Hasil Analisis Penetapan tarif BOP
PT. Insan Citraprima Sejahtera Jenu Tuban
Tahun 2009 - 2011

No	Keterangan	Hasil Korelasi	Pengaruh Korelasi Terhadap Tarif BOP	
1	Korelasi :			
	a. Satuan Produksi	0,926	20,41%	
	b. Biaya Bahan Baku	0,844	18,61%	
	c. Biaya Tenaga Kerja Langsung	0,998	22,00%	
	d. Jam Kerja Langsung	0,889	19,60%	
	e. Jam Mesin	0,879	193,80%	
	Jumlah	4,536	100%	
2	Penghitungan BTKL	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011
	a. Biaya tenaga kerja standar	Rp. 1,050	Rp.1,050	Rp.1,050
	b. Biaya tenaga kerja sesungguhnya	Rp. 525	Rp.1,050	Rp. 975
3	Pembebanan tarif BOP ke produk	Rp.202,558,410	Rp.368,750,311	Rp.388,388,526

Analisis Korelasi

- a. Hasil korelasi antara satuan produksi dengan biaya overhead pabrik selama tahun 2009 – 2011 adalah 0,926. Korelasi ini menunjukkan korelasi sempurna dan mempunyai korelasi positif. Jumlah produksi PT. Insan Citraprima Sejahtera selama tahun 2009 – 2011 mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, berarti bila jumlah produksi naik, maka biaya produksi juga akan naik. Korelasi sebesar 0,926 ini mempunyai pengaruh terhadap tarif biaya overhead pabrik sebesar 20,41%.
- b. Hasil korelasi antara biaya bahan baku dengan biaya overhead pabrik selama tahun 2009 – 2011 adalah 0,844. Korelasi ini merupakan korelasi sempurna dan mempunyai korelasi positif. PT. Insan Citraprima Sejahtera selama tahun 2009 – 2011 dalam

- pembelian bahan baku selalu meningkat, sehingga biaya pembelian bahan baku juga meningkat. Pengaruh jumlah korelasi 0,844 terhadap tarif biaya overhead pabrik adalah sebesar 18,61%.
- c. Hasil korelasi antara biaya tenaga kerja langsung dengan biaya overhead pabrik selama tahun 2009 – 2011 adalah 0,998. korelasi ini mendekati +1, berarti menunjukkan korelasi sempurna mempunyai korelasi positif. Kegiatan produksi PT. Insan Citraprima Sejahtera selama tahun 2009 - 2011 selalu mengalami peningkatan, sehingga biaya tenaga kerja langsung juga meningkat. Korelasi antara biaya tenaga kerja langsung dengan biaya overhead pabrik sebesar 0,998 mempunyai pengaruh terhadap tarif biaya overhead pabrik sebesar 22,0%.
 - d. Hasil korelasi antara jam kerja langsung dengan biaya overhead pabrik selama tahun 2009 – 2011 adalah 0,889. korelasi ini merupakan korelasi sempurna dan mempunyai korelasi yang positif. Korelasi ini mempunyai pengaruh terhadap tarif biaya overhead pabrik sebesar 19,60%. Jumlah produksi PT. Insan Citraprima Sejahtera selama tiga tahun (2009 – 2011) selalu mengalami kenaikan, ini mengakibatkan jam kerja langsung naik dan upah tenaga kerja juga naik.
 - e. Hasil korelasi antara jam mesin dengan biaya overhead pabrik selama tahun 2009 – 2011 adalah 0,879. Korelasi ini merupakan korelasi sempurna dan positif serta mempunyai pengaruh terhadap tarif biaya overhead pabrik sebesar 19,38%. PT. Insan Citraprima Sejahtera dalam penggunaan mesin pabrik tergantung dari jumlah produksi. Semakin banyak jumlah produksi yang dihasilkan, maka penggunaan mesin juga akan meningkat. Hal ini akan mengakibatkan naiknya BBM dan listrik.

Dari kelima dasar pembebanan biaya overhead pabrik di atas, semua menunjukkan korelasi sempurna dan mempunyai korelasi yang positif. Tetapi biaya tenaga kerja langsung mempunyai korelasi tertinggi yaitu 0,998 dan mempunyai pengaruh terhadap tarif biaya overhead pabrik terbesar yaitu 22,0%, maka dasar pembebanan biaya overhead pabrik yang digunakan adalah dasar biaya tenaga kerja langsung.

Analisis penghitungan Biaya Tenaga Kerja langsung.

Penghitungan biaya tenaga kerja langsung dibagi dua (2), yaitu biaya tenaga kerja standar dan biaya tenaga kerja sesungguhnya.

a. Biaya Tenaga Kerja Standar

Penetapan tarif upah standar pabrik PT. Insan Citraprima Sejahtera memang sudah tepat. Selama periode tahun yang diteliti, tarif upah tersebut tidak berubah selama

Analisis Hubungan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Biaya Lain Pada PT. Insan Citraprima Sejahtera

jangka waktu tiga tahun (2009 – 2011), walaupun ada kenaikan jumlah produksi. Biaya tenaga kerja standar adalah Rp.1.050.

b. Biaya Tenaga Kerja Sesungguhnya.

Tarif upah sesungguhnya PT. Insan Citraprima Sejahtera selama tahun 2009 – 2011 tidak sama. Tahun 2009 tarif upah sesungguhnya sebesar Rp. 525, tahun 2010 sebesar Rp. 1.050 dan tahun 2011 sebesar Rp. 975. Perbedaan ini dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan tiap tahunnya. Tarif upah tahun 2009 ke tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar Rp. 525, karena ada kenaikan jumlah produksi sebesar 34,85%. Tarif upah tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami penurunan sebesar Rp.75. Jumlah produksi mengalami kenaikan sebesar 15,34%, tetapi bila dibandingkan dengan kenaikan produksi tahun 2009 ke tahun 2010, jumlah produksi tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 19,51%.

Pembebanan Tarif Biaya Overhead Pabrik ke Produk.

Pembebanan tarif overhead pabrik PT. Insan Citraprima Sejahtera selama tahun 2009 – 2011 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Tarif biaya overhead pabrik yang dibebankan ke produk atas dasar BTKL pada tahun 2009 sebesar Rp.202.558.410, Tahun 2010 sebesar Rp.368.750.311 dan tahun 2011 sebesar Rp.388.388.526. Kenaikan ini disebabkan oleh jumlah produksi yang meningkat yang mengakibatkan biaya tenaga kerja langsung juga mengalami kenaikan. Semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan semakin besar pula upah langsung yang dibayarkan oleh perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan pada pembahasan yang penulis kemukakan tentang Analisis Biaya Overhead Pabrik Terhadap Kinerja PT. Insan Citraprima Sejahtera Jenu Tuban, maka penulis dapat menarik suatu kesimpulan serta memberikan saran.

Kesimpulan dimaksudkan sebagai ringkasan dari suatu analisis yang penulis bahas seperti di muka, sedangkan saran merupakan kelanjutan dari suatu kesimpulan yang telah dituangkan. Hal ini dimaksudkan untuk dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan perkembangan usaha PT. Insan Citraprima Sejahtera.

Adapun kesimpulan dan saran penulis adalah sebagai berikut :

Kesimpulan

Atas dasar pembahasan yang telah penulis lakukan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat penulis kamukakan adalah :

1. Dari hasil korelasi didapatkan bahwa dasar pembebanan tarif biaya overhead pabrik yang tertinggi adalah biaya tenaga kerja langsung sebesar 0,998. Dasar pembebanan ini dibenarkan karena dalam mengolah produksi, perusahaan banyak menggunakan tenaga kerja daripada mesin.
2. Dari perhitungan biaya tenaga kerja, untuk biaya tenaga kerja standar per kg selama tiga tahun (2009 – 2011) sama yaitu sejumlah Rp.1.050, sedangkan untuk biaya tenaga kerja sesungguhnya tahun 2009 sebesar Rp.525, tahun 2010 sebesar Rp.1.181, dan tahun 2011 sebesar Rp.1.050. untuk biaya tenaga kerja sesungguhnya dari tahun 2009 sampai tahun 2011 mengalami naik turun.
3. Dari perhitungan tarif biaya overhead pabrik di atas, diketahui pada tahun 2009 BOP yang dibebankan ke produk sebesar Rp.202.558.410, tahun 2010 sebesar Rp.368.750.311, dan tahun 2011 sebesar Rp.388.388.526.

Saran

Peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Dalam merekrut tenaga kerja baru, sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan ketrampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh calon tenaga kerja. Untuk mengetahui sejauh mana ketrampilan yang dimiliki oleh calon tenaga kerja ini, perlu diadakan tes ketrampilan. Melalui tes ini, perusahaan dapat memilih para calon tenaga kerja yang terampil dan berkemampuan tinggi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap produktivitas kerja dan menekan pengeluaran biaya.
2. Sebaiknya diadakan pengawasan kedisiplinan terhadap para karyawan, karena selama ini banyak karyawan yang masuk kerja tidak sesuai dengan jumlah hari kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Banyak karyawan dalam seminggu masuk hanya tiga atau empat hari saja. Hal ini bila dibiarkan akan mengakibatkan turunnya tingkat produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Harnanto. 1992. *Akuntansi Biaya untuk Perhitungan Harga Pokok Produksi*. Penerbit BPFE ,Yogyakarta.
- Mulyadi. 1998. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Penerbit YKPN, Yogyakarta.

-
- _____. 1992. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Cetakan Kedua. Penerbit YKPN, Yogyakarta.
- Sulastiningsih dan Zulkifli. 1999. *Akuntansi Biaya Dilengkapi dengan Isu-Isu Kontemporer*. Penerbit AMP YKPN, Yogyakarta.
- Supranto, Johannes. 2002. *Metode Riset Aplikasinya Dalam Pemasaran*. Edisi Ketujuh. Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta.